

Pelatihan Kewirausahaan Sebagai Upaya Literasi Kemandirian Disabilitas Tegal Bahari

**Muhammad Arif Budiman Sucipto^{1*}, Azzah Putri Oktafiani², Melia Erba Robani³,
Muspiroh⁴, Salma Sholihati⁵, Sinta Nistiana⁶, Rizki Ismayana⁷, Tri Yunita⁸, Tri Winda
Handayani⁹, Witdyta Amanah Krismonia¹⁰**

¹Program Profesi Guru Prajabatan Bimbingan dan Konseling, Universitas Pancasakti Tegal, Tegal, Indonesia

Email : ^{1*}arifups88@gmail.com

(* : coresponding author)

Abstrak - Disabilitas merupakan suatu kondisi dimana seseorang memiliki keterbatasan dalam melakukan aktivitas sehari-hari akibat hambatan fisik, mental, intelektual, atau sensorik yang menimbulkan stigma negatif dari masyarakat seperti anggapan bahwa difabel tidak layak mengenyam pendidikan normal, apalagi bekerja seperti orang pada umumnya. Masyarakat menilai bahwa penyandang disabilitas sama dengan orang sakit yang membutuhkan perlakuan khusus sehingga harus diasuh dengan penuh perhatian. Tujuan dari pelatihan ini merupakan upaya untuk mendukung literasi kemandirian yang ditujukan pada penyandang Disabilitas Tegal Bahari. Metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara memberikan pelatihan, dan pendampingan kewirausahaan melalui beberapa program seperti : pelatihan pembuatan batik shibori, hidroponik, stik bayam, pembuatan vlog dan kegiatan bazar. Hasil program pelatihan kewirausahaan ini diantaranya seperti mengembangkan keterampilan, meningkatkan kreativitas, meningkatkan kepercayaan diri dalam berhubungan social, mengembangkan jiwa kewirausahaan dan kemandirian pada penyandang disabilitas tegal bahari. Simpulan dari pengabdian masyarakat ini adalah pelatihan kewirausahaan mampu menjadi salah satu upaya terhadap literasi kemandirian pada disabilitas tegal bahari.

Kata Kunci : Kewirausahaan, Disabilitas, Kemandirian

Abstract - Disability is a condition where a person has limitations in carrying out daily activities due to physical, mental, intellectual or sensory barriers which give rise to negative stigma from society, such as the opinion that people with disabilities are not worthy of receiving a normal education, let alone working like people in general. Society considers that people with disabilities are the same as sick people who need special treatment and must be cared for with full attention. The aim of this training is an effort to support independent literacy aimed at people with disabilities in Tegal Bahari. The method for implementing this community service program is carried out by providing training and entrepreneurial assistance through several programs such as: training in making shibori batik, hydroponics, spinach sticks, making vlogs and bazaar activities. The results of this entrepreneurship training program include developing skills, increasing creativity, increasing self-confidence in social relationships, developing an entrepreneurial spirit and independence in people with maritime disabilities. The conclusion from this community service is that entrepreneurship training can be an effort to develop independence literacy for maritime disabilities.

Keywords: Entrepreneurship, Disability, Independence

1. PENDAHULUAN

Penyandang disabilitas diartikan sebagai orang yang memiliki keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama sehingga mengalami hambatan dan kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan, dan menyebabkan keterbatasan dalam melaksanakan tugas atau kegiatan sehari-hari. Penyandang disabilitas dapat dikatakan sebagai kelompok yang termarginalkan dalam tatanan masyarakat dan menjadi bagian dari masyarakat yang ingin mandiri, produktif, berkualitas serta berguna bagi visi pembangunan nasional Indonesia. (Listiyani dkk : 2024).

Penyandang disabilitas masih tertinggal. Pengangguran, kurang berpendidikan dan kurang terwakili dalam statistik nasional, partisipasi penuh dan efektif mereka dalam masyarakat serta akses yang setara terhadap layanan dasar terhambat. Selain itu adapun stigma negatif yang bermunculan di tengah masyarakat mengenai penyandang disabilitas bahwa memiliki anggota keluarga disabilitas dianggap sebagai aib keluarga, memalukan dan menurunkan harkat dan martabat keluarga. Masyarakat menilai bahwa penyandang disabilitas sama dengan orang sakit yang membutuhkan perlakuan khusus sehingga harus diasuh dengan penuh perhatian (Saputri dkk 2019).

Penyandang disabilitas di Indonesia sering kali dipandang memiliki kelemahan bawaan dan disebut sebagai penyandang cacat, kelainan, dan berkebutuhan khusus (Rahmah, 2019). Mereka juga sering mengalami penolakan sosial dan stigmatisasi, yang menghambat kemampuan mereka untuk berinteraksi sosial. Hal ini juga mempengaruhi hak mereka terhadap kesempatan mendapatkan pendidikan dan pekerjaan yang layak seperti yang terdapat pada Lembaran Negara Republik Indonesia, 2016 bahwa dalam Undang – undang Nomor 8 tahun 2016 yang menyebutkan tentang penyandang disabilitas mendefinisikan penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga Negara lainnya berdasarkan kesamaan hak yang terkandung dalam UU No 8 Pasal 5 Tahun 2016. Menyoroti hak – hak dasar mereka sesuai dengan prinsip – prinsip hak asasi manusia yang mencakup akses terhadap layanan kesehatan yang memadai, pendidikan inklusif, kesempatan kerja yang setara, aksesibilitas lingkungan fisik dan informasi, serta dukungan sosial yang memadai. Memastikan bahwa penyandang disabilitas mendapatkan perlakuan yang adil dan kesempatan yang sama dengan individu lainnya adalah langkah penting dalam membangun masyarakat yang inklusif dan berkeadilan.

Penyandang disabilitas juga membutuhkan kemandirian dari hidupnya mulai dari kemandirian segi ekonomi, pribadi yang mendukung dirinya untuk menjalani kehidupan sehari – hari sebagai anggota masyarakat maupun sebagai pribadi di masyarakat, seperti pemenuhan kebutuhan pokok sandang, pangan dan papan (alifah 2019). Sehingga diperlukan sebuah upaya kemandirian pada penyandang disabilitas agar mereka dapat hidup secara mandiri dan meraih potensi penuh mereka agar dapat mencapai tujuan mereka dalam kehidupan sosial, pendidikan dan karir salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah pelatihan kewirausahaan.

Pelatihan kewirausahaan memberikan kesempatan bagi individu untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan dan sikap yang diperlukan untuk memulai suatu bisnis. Hal ini juga mendukung inovasi, dan kreativitas. Kewirausahaan memberi kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi dengan memberikan peluang bagi terciptanya lapangan kerja baru, mengurangi pengangguran, pemberdayaan ekonomi masyarakat (Firdaus dkk, 2018).

Komunitas yang menjadi sasaran pengabdian masyarakat ini adalah komunitas disabilitas tegal bahari. Komunitas tegal bahari merupakan sebuah entitas yang mendedikasikan diri untuk memperjuangkan hak – hak dan kesejahteraan individu dengan disabilitas di wilayah Tegal Bahari. Komunitas ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu – isu yang dihadapi oleh penyandang disabilitas dan memberikan dukungan serta sumber daya yang diperlukan bagi para anggotanya untuk mencapai kemandirian dan partisipasi penuh dalam kehidupan social, ekonomi dan budaya melalui kolaborasi dengan pemerintah, LSM, dan sektor swasta. Komunitas tegal bahari berusaha untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung bagi semua individu tanpa memandang latar belakang atau kondisi fisik.

Menurut (Robert, 2014) Sebagai individu dengan keterbatasan fisik atau disabilitas, kerap kali menghadapi stereotype masyarakat umum yang tidak menguntungkan, apalagi sampai mempengaruhi kinerjanya. Kendati demikian, banyak disabilitas yang mampu membuktikan bahwa keterbatasan fisik bukanlah hambatan bagi mereka untuk beraktivitas. Justru dengan keterbatasan fisik yang dimiliki, menjadi motivasi untuk dapat maju, berkembang seperti orang normal lainnya, termasuk dalam hal bekerja, bahkan mampu memberdayakan orang lain dengan cara berwirausaha. Keterbatasan pemilihan karir maupun pemilihan jenis usaha, selain peluang kerja merupakan salah satu problem disabilitas. Realitas sejatinya para penyandang disabilitas, sebagai bagian dari masyarakat juga memiliki hak dan kesempatan yang sama dalam mencari nafkah dan berkontribusi dalam membuka peluang dengan berwirausaha. Mereka juga harus mandiri secara pribadi maupun secara ekonomi. Maka dari itu untuk meningkatkan kemampuan baik hard skill maupun soft skill inilah, maka diperlukan pelatihan kewirausahaan.

Rumusan permasalahan mitra adalah adanya kebutuhan komunitas disabilitas tegal bahari untuk mendapatkan keterampilan atau softskill yang dapat menggali potensi, minat dan bakat yang mampu memberikan peluang usaha bagi individu agar dapat hidup mandiri, kebutuhan pengetahuan dan pengalaman tentang kewirausahaan yang dapat menumbuhkan jiwa sebagai wirausahawan dan

kemandirian bagi para penyandang disabilitas,kebutuhan wawasan mengenai pemasaran produk secara online maupun secara *offline*.

2. METODE

2.1 Metode Pemecah Masalah

Metode pemecahan masalah yang dihadapi oleh komunitas disabilitas tegal bahari ditawarkan solusi sebagai berikut :

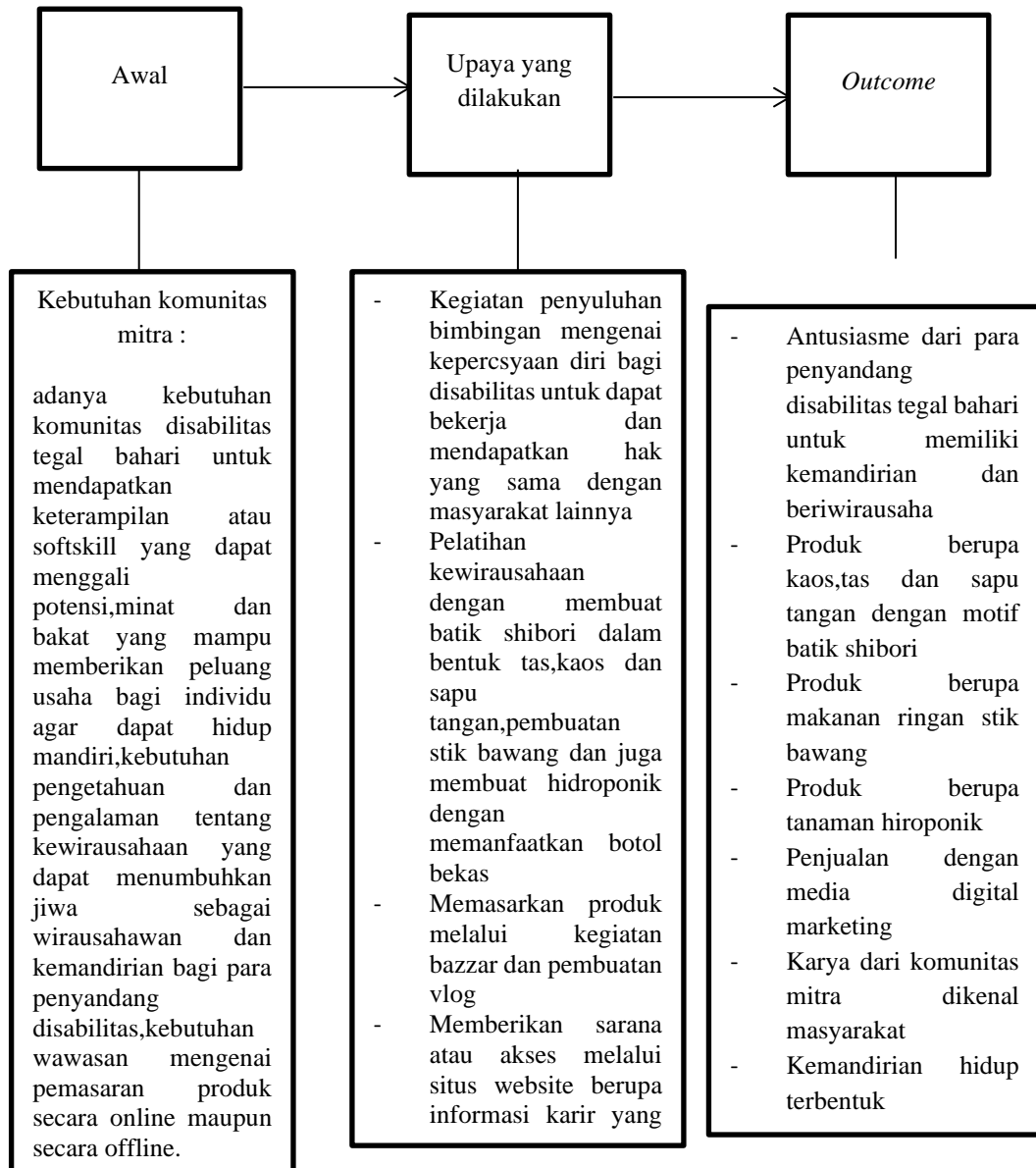
1. Memberikan pengetahuan,wawasan dan motivasi melalui kegiatan penyuluhan bimbingan mengenai kepercayaan diri bagi disabilitas untuk dapat bekerja dan mendapatkan hak yang sama dengan masyarakat lainnya.
2. Memberikan pengetahuan dan pengalaman secara langsung melalui pelatihan kewirausahaan dengan membuat batik shibori dalam bentuk tas,kaos dan sapu tangan,pembuatan stik bawang dan juga membuat hidroponik dengan memanfaatkan botol bekas.
3. Memberikan pengetahuan dan pengalaman memasarkan produk melalui kegiatan bazar dan pembuatan vlog.
4. Memberikan sarana atau akses melalui situs website berupa informasi karir yang dapat diakses oleh disabilitas tegal bahari.

2.2 Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan

Metode yang digunakan dalam rangka pemecahan masalah dari komunitas mitra adalah sebagai berikut :

1. Metode ceramah dan diskusi dalam kegiatan bimbingan penyuluhan sosialisasi mengenai kepercayaan diri bagi penyandang disabilitas. Hal ini dilakukan sebagai sarana untuk menumbuhkan motivasi,daya pikir yang maju,dan menanamkan semangat usaha dan mandiri.
2. Metode praktek melalui pelatihan kewirausahaan seperti pembuatan batik shibori berupa kaos,tas dan sapu tangan,pembuatan stik bawang dan pembuatan hidroponik. Tujuan dari pelatihan kewirausahaan ini adalah untuk mengembangkan potensi,kreativitas,bakat dan minat serta meningkatkan keterampilan penyandang disabilitas untuk dapat menciptakan produk secara mandiri.
3. Metode praktek melalui kegiatan bazar dan pembuatan vlog dengan memasarkan produk secara tatap muka langsung dengan konsumen dan melalui media online,hal ini dilakukan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi,keterampilan sosial dan kepercayaan diri serta menjadi satu bukti bentuk kemandirian dari penyandang disabilitas.

2.3 Kerangka berfikir dari metode yang digunakan



Gambar 1. Proses Pelaksanaan

Rencana pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

a. Koordinasi Tim

Pra pelaksanaan kepada komunitas mitra diawali dengan rapat koordinasi tim pengabdian. Pada koordinasi awal dilakukan pembagian tugas anggota tim.

b. Kunjungan awal ke komunitas mitra yang berada di Jl Nakula Utara No 1 Desa Kejambon, Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal Jawa tengah untuk melakukan observasi mengenai kebutuhan dan permasalahan di komunitas mitra.

c. Analisis dan pembahasan solusi terhadap permasalahan yang ada pada komunitas mitra.

d. Melakukan koordinasi tim,dosen pendamping dan komunitas mitra mengenai rogram yang akan dilaksanakan dan waktu pelaksanaan.

- e. Pelaksanaan kegiatan yang telah disusun dan disepakati bersama.
- f. Evaluasi setelah pelaksanaan kegiatan.
- g. Pendampingan dan monitoring.

Rancangan Evaluasi

Dalam kegiatan ini akan dilakukan evaluasi yang mencakup :

- a. Evaluasi terhadap response dari komunitas mitra terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan
- b. Evaluasi terhadap perkembangan kemandirian komunitas mitra dalam melakukan kegiatan dalam sehari hari
- c. Evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Pelatihan Kewirausahaan

Pengabdian masyarakat ini dikemas dalam salah satu mata kuliah proyek kepemimpinan pendidikan profesi guru prajabatan universitas pancaskti tegal yang bertujuan untuk pengembangan keterampilan kepemimpinan, mendorong inovasi dan perubahan positif dalam masyarakat, mengajarkan membangun tim yang solid dan peningkatan pelayanan public atau memastikan bahwa kepemimpinan yang efektif berkontribusi pada pelayanan public yang lebih baik dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Komunitas mitra yang dipilih dalam pengabdian masyarakat ini adalah komunitas disabilitas tegal bahari dengan tujuan mengurangi stigma negatif di masyarakat mengenai penyandang disabilitas yang dianggap atau dipandang sebelah mata, mengurangi diskriminasi yang merugikan para penyandang disabilitas untuk memperoleh dan memiliki pekerjaan yang produktif dengan imbalan yang layak. Sehingga keterampilan dalam bersaing mencari pekerjaan diperlukan bagi penyandang disabilitas untuk memenuhi kemandirian secara ekonomi maupun pribadi.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mendorong hal tersebut adalah dengan pengembangan kreativitas, pengembangan bakata dan minat, penggalian potensi dan meningkatkan kemandirian pada disabilitas tgeal bahari adalah dengan melakukan pelatihan kewirausahaan.

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan ini dilakukan dengan melakukan survey, observasi dan wawancara kepada pengurus komunitas disabilitas tegal bahari. Dilakukan penggalian informasi mengenai kebutuhan dan permasalahan yang ada di komunitas yang kemudian dianalisis dan diolah sebagai sumber data untuk melakukan penyusunan program, setelah melakukan analisis kebutuhan dan permasalahan yang ada pada komunitas tegal bahari ini ditentukanlah judul “Pelatihan kewirausahaan sebagai upaya literasi kemandirian penyandang disabilitas tegal bahari”.

2. Tahap Pelaksanaan

Pengabdian masyarakat yang ini dilaksanakan di Aula SLB N Kota Tegal dan di halaman sekolah luar biasa negeri kota tegal. Kegiatan ini dibagi menjadi beberapa bagian seperti pelatihan kewirausahaan meliputi pelatihan batik shibori, hidroponik dan pembuatan stik yang dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Jum'at, 29 maret 2024

Jam : 07.00-11.00 WIB

Tempat : Aula SLB N Kota Tegal

Kegiatan : Pelatihan batik shibori, hidroponik dan pembuatan stik

Pelaksanaan kegiatan pelatihan kewirausahaan dihari pertama ini dihadiri oleh kurang lebih 35 peserta, dihadiri oleh pengurus komunitas penyandang disabilitas tegal bahari, ketua yayasan disabilitas tegal bahari dan dosen pembimbing pengabdian masyarakat ini. Kegiatan pelatihan diikuti dengan aktif oleh para peserta, peserta diminta untuk mempraktikan secara langsung dan bersama sama dalam pembuatan batik dalam bentuk kaos,tas dan sapu tangan, hasil yang ditunjukkan oleh mereka begitu luar biasa, mereka mampu dengan kreatif melakukan simulasi pembuatan batik shibori, pada kegiatan hidroponik peserta diminta untuk menanam biji melalui media botol bekas dan pada pembuatan stik peserta secara langsung mempraktekan simulasi pembuatan stik secara bersama sama dari mulai membuat adonan, menggiling, menggoreng hingga pada tahap pengemasan



Gambar 2. Pelatihan batik Shibori



Gambar 3. Hasil Kreasi Batik Shibori



Gambar 4. Kresi olahan Stik Bawang



Gambar 5. Pembuatan Tanaman Hidroponik Sederhana

Kemudian bimbingan penyuluhan kepercayaan diri pada penyandang disabilitas yang dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Sabtu, 30 Maret 2024

Jam : 07.00-11.00 WIB

Tempat : Aula SLB N Kota Tegal

Kegiatan : Bimbingan penyuluhan kepercayaan diri dan bimbingan kerohanian

Pelaksanaan kegiatan ini diisi oleh bapak aris aditya resti yang merupakan ketua yayasan disabilitas tegal bahari mengisi mengenai kepercayaan diri, motivasi, dan mengenai kerja keras. Hal ini diikuti dengan aktif oleh peserta diselingi dengan kegiatan senam singkat bersama kemudian dilanjutkan dengan bimbingan kerohanian.



Gambar 6. Bimbingan dan Konseling meningkatkan Percaya Diri



Gambar 7. Parkatik Bimbingan dan Konseling meningkatkan Percaya Diri

Pelaksanaan program pelatihan ini ditutup dengan acara puncak yang dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Jum'at, April 2024

Jam : 07.00-11.00 WIB

Tempat : Aula SLB N Kota Tegal

Kegiatan : Bazaar,pembuatan vlog,lomba kolase dan fashion show

Pelaksanaan kegiatan ini kami bekerja sama dengan SLB N Kota Tegal dan puncak acara ini digabung dengan peringatan hari kartini sehingga pelaksanaan menjadi lebih meriah. Kegiatan ini diisi dengan kegiatan bazaar yang juga ikut dimeriahkan oleh guru dan wali murid dari SLB N Kota tegal, kegiatan bazaar ini berisi penjualan produk hasil karya disabilitas tegal bahari, hidroponik, produk dari wali murid dan guru serta stand informasi tentang karir yang berisi informasi karir yang dapat dipilih oleh penyandang disabilitas dan diselingi dengan menuliskan dan menggantungkan cita-cita mereka pada pohon impian, sebagai salah satu bentuk pelatihan kewirausahaan peserta diminta untuk memasarkan produknya melalui pembuatan vlog, disini peserta direkam dengan menawarkan produk yang telah dihasilkannya. Kegiatan lainnya adalah lomba kolase yang bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas dan pemanfaatan limbah sampah seperti limbah plastic dan merang kemudian dimeriahkan juga dengan kegiatan fashion show sebagai ajang peningkatan percaya diri dan memperingati hari kartini.



Gambar 8. Bazar Hasil Produk Disabilitas Tegal Bahari



Gambar 9. Kolase Gambar Profesi



Gambar 10. Fashion Show Meningkatkan Kepercayaan Diri

4. KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat pelatihan kewirausahaan sebagai upaya literasi kemandirian penyandang disabilitas tegal bahari lancer dan sukses mulai dari tahap persiapan, komunikasi hingga pelaksanaan. Dengan kegiatan ini komunitas disabilitas tegal bahari menghasilkan produk berupa batik shibori dalam bentuk kaos, tas dan sapu tangan, produk tanaman hasil hidroponik dan produk makanan stik, kegiatan pelatihan dan lomba ini mengembangkan keterampilan dari penyandang disabilitas, menggali potensi yang dimiliki dan meningkatkan kreativitas pada penyandang disabilitas tegal bahari, kegiatan pada acara puncak memberikan ruang kepada komunitas untuk memamerkan dan memasarkan produknya melalui tatap muka langsung maupun online dan kegiatan pelatihan kewirausahaan ini memberikan motivasi dan menumbuhkan jiwa kemandirian pada penyandang disabilitas

4.2 Saran

a. Bagi Komunitas Mitra

Mengembangkan dan memantau serta mendorong kepada peserta atau anggota disabilitas tegal bahari untuk melakan kegiatan kemandirian dan kewirausahaan

b. Bagi Pengabdian berikutnya

Melakukan analisis lebih dalam mengenai kebutuhan dan permasalahan dikomunitas mitra, mengembangkan apa yang sudah baik dan meningkatkan yang kurang

REFERENCES

- Alifah, S. N. (2019). Pengembangan Bakat dan Kemandirian Siswa Difabel di Panti Asuhan Tunanetra Aisyiah Terpadu Ponorogo (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Firdaus, V., & Hasanah, H. (2018). Pengaruh pelatihan dan pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha pada penyandang disabilitas di Kabupaten Jember. *Fenomena*, 17(2).
- Listyani, T. T., Widiyati, S., Wijayanto, E., Rois, M., Fatati, M., Martia, D. Y., ... & Rikawati, R. (2024). PEMBERDAYAAN POTENSI INSAN DIFABEL GUNA PENINGKATAN KEMANDIRIAN FINANSIAL MELALUI PENDAMPINGAN PRODUKSI KAIN LUKIS DAN PENGELOLAAN USAHA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Keuangan Perbankan dan Akuntansi (JAMASKU)*, 2(2), 86-100.
- Rahmah, R. (2019). Penerimaan Diri Bagi Penyandang Disabilitas Netra. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 18(2).
- Robert Kreitner Angelo Kinicki, *Perilaku Organisasi*, Edisi ke-9 (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 198.
- Saputri, A. E., Raharjo, S. T., & Apsari, N. C. (2019). Dukungan sosial keluarga bagi orang dengan disabilitas sensorik. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 62.